

PEMBERDAYAAN PEMUDA SADAR WISATA DALAM PENGELOLAAN KAWASAN PANTAI BAMBAHANO

EMPOWERMENT OF TOURISM AWARE YOUTH IN THE MANAGEMENT OF THE BAMBAHANO BEACH AREA

¹⁾Andi Pertiwi, ²⁾Irawati Mei, ³⁾Taufiq Eka Riandhana, ⁴⁾Ashad
Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Tadulako
Jalan Soekarno Hatta KM 9 Kota Palu
*Email : suharno.untad@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Donggala menjadi salah satu daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata yang didukung dengan keadaan alam. Salah satunya yaitu pengelolaan objek wisata Pantai Bambahano merupakan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pendapatan daerah sekaligus mampu bertindak sebagai stimulan pertumbuhan ekonomi daerah dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan sektor pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi, harapan dalam pengembangan objek wisata tidak hanya melihat pada sisi jangka pendek saja, diperlukan adanya suatu perencanaan dan strategi pengembangan yang baik dan adanya intropeksi terhadap isu atau faktor strategis, sehingga dengan adanya strategi yang baik dalam pengembangan sektor pariwisata maka dapat diketahui prospek perkembangan sektor pariwisata daerah kedepannya. Kondisi Pantai Bambahano yang berada di Kabupaten Songgala saat ini kini memprihatinkan. Pantai yang dulu menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Donggala, kini tampak begitu kumuh. Bibir pantai Lamangkia yang pernah menyuguhkan pasir bersih dan air laut nan biru telah tergantikan oleh hadirnya sampah yang berserakan, serta bangunan yang tidak terawat mulai dari gazebo, ruang ganti, kamar mandi, penginapan, dan Atap gazebo, kamar ganti, dan aula kini sudah sebagian lapuk. Bahkan sebagian bangunan ada yang sudah tidak difungsikan, dan dibiarkan begitu saja. Sudah kurang lebih 5 tahun Pantai Bambahano tidak terawat, keberadaanya tidak lagi menjadi magnet bagi pengunjung, baik bagi wisatawan dari luar daerah, maupun masyarakat Kabupaten Donggala sendiri. Berdasarkan hal ini maka tim pengabdian akan melakukan pengabdian dengan judul pemberdayaan pemuda sadar wisata dalam pengelolaan kawasan pantai Bambahano.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pemuda Sadar Wisata, Pengelolaan Pantai, Wisata Bambahano

Article Info

Received date: 25 June
2022

Revised date: 4 July
2022

Accepted date: 31 July 2022

PENDAHULU AN

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dalam Pasal 20 menyebutkan bahwa wisatawan memiliki hak yang mendasar, yaitu hak untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, perlindungan hukum dan keamanan, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi, dan perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi. Pariwisata di era sekarang tidak hanya dimaknai sekadar jalan-jalan semata, tetapi lebih dari itu sektor pariwisata dalam suatu Negara dapat pengembangan usaha, serta pemerataan pembangunan spasial dan pada akhirnya akan mendorong perkembangan ekonomi. Indonesia merupakan sebuah Negara dengan keindahan alam yang menakjubkan, keanekaragaman flora dan fauna, keanekaragaman suku, ras, agama, dan budaya dengan berbagai kearifan lokal dan keunikan masing-masing daerah yang tentunya akan menciptakan potensi destinasi wisata yang luar biasa jika dimanfaatkan dengan baik.

Pengembangan pariwisata masuk ke dalam 5 (lima) program prioritas nasional yang tercantum di dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP). ini menandakan bahwa pemerintah sangat serius dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata Indonesia untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Kegiatan pariwisata sebagai kegiatan mata rantai yang melibatkan berbagai

sektor dan lembaga terkait. Seperti yang ada di Indonesia, pariwisata salah satu sektor yang diandalkan, hal ini terbukti pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai penyumbang devisa terbesar setelah minyak dan gas bumi. Oleh karenanya diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dalam meningkatkan daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah.

Dalam Rencana Strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia tahun 2005-2009, disebutkan bahwa sasaran pembangunan kepariwisataan nasional adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya pariwisata nusantara yang dapat mendorong cinta tanah air.
2. Meningkatnya pemerataan dan keseimbangan pengembangan destinasi pariwisata yang sesuai dengan potensi masing-masing daerah.
3. Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian nasional.
4. Meningkatnya produk pariwisata yang memiliki keunggulan kompetitif.
5. Meningkatnya pelestarian lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat

Sektor wisata adalah salah satu sektor industri yang berkembang hingga saat ini. Wisata pantai adalah salah satu jenis wisata yang banyak dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian suatu daerah. Seiring dengan perkembangan teknologi, akses dan transportasi

memberikan peluang yang sangat besar dalam pengembangan wisata. Kabupaten Donggala menjadi salah satu daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata yang didukung dengan keadaan alam. Terdapat banyak objek wisata daerah seperti wisata alam maupun wisata minat tertentu yang sampai saat sebagian besar belum ditata dan dikelola dengan baik. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang tersusun dan terencana agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Strategi pengelolaan adalah perencanaan yang didasari oleh pertimbangan mengenai segala sesuatu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan organisasi.

Strategi terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Bambahano merupakan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pendapatan daerah sekaligus mampu bertindak sebagai stimulan pertumbuhan ekonomi daerah dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan sektor pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi, harapan dalam pengembangan objek wisata tidak hanya melihat pada sisi jangka pendek saja, diperlukan adanya suatu perencanaan dan strategi pengembangan yang baik dan adanya intropeksi terhadap isu atau faktor strategis, sehingga dengan adanya strategi yang baik dalam pengembangan sektor pariwisata maka dapat diketahui prospek perkembangan sektor pariwisata daerah kedepannya. Sebagaimana yang diindikasikan dalam model manajemen strategis, pernyataan visi dan misi yang

dibutuhkan sebelum strategi-strategi alternatif yang dapat dirumuskan dan diterapkan (David, 2010:87).

Keterlibatan pemerintah dan stakeholder juga menjadi salah satu peran penting terhadap strategi pengelolaan ekowisata, pembangunan pariwisata, perencanaan pariwisata, pemanfaatan, serta kebijakan pariwisata agar tujuan pengelolaan objek wisata Pantai Bambahano menjadi tepat sasaran dan berkelanjutan. Kabupaten Donggala yang terdiri atas enam belas Kecamatan, 9 kelurahan dan 158 Desa. memiliki banyak objek wisata alam, serta sejumlah wisata sejarah dan budaya. Di perairan wilayah Kabupaten Donggala, terdapat beberapa destinasi wisata, diantaranya Pantai Bambahano yang dapat dikembangkan menjadi kunjungan wisata.

Wisata pantai Bambahano yang merupakan salah satu sumber PAD Kabupaten Donggal tak lagi mendapatkan perhatian serius Pemerintah Kabupaten Donggala. Adapun kemampuan komponen-komponen pariwisata di Obyek Wisata Pantai Bambahano seperti akomodasi, fasilitas dan pelayanan lain serta infrastruktur masih kurang tersedia sehingga kurang mendukung dalam pengembangan obyek wisata ini. Faktor kemudahan pencapaian (aksesibilitas) Obyek Wisata Pantai Bambahano adalah cukup mudah dalam pencapaian sehingga hal ini mendukung dalam pengembangan obyek wisata ini. Dengan demikian komponen-komponen pariwisata yang ada di Obyek Wisata Pantai Bambahano harus lebih ditingkatkan dan

dikembangkan agar dapat mendukung dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Bambahano.

Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Bambahano sangat diharapkan dapat dilakukan secara profesional dan pemerintah berusaha untuk memenuhi kekurangan-kekurangan dari komponen-komponen pariwisata yang belum tersedia, sehingga komponen-komponen pariwisata tersebut dapat saling mendukung dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Bambahano. Sedangkan kondisi Pantai Bambahano saat ini kini memprihatinkan. Pantai yang dulu menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Donggala, kini tampak begitu kumuh. Bibir pantai Lamangkia yang pernah menyuguhkan pasir bersih dan air laut nan biru telah tergantikan oleh hadirnya sampah yang berserakan, serta bangunan yang tidak terawat mulai dari gazebo, ruang ganti, kamar mandi, penginapan, dan Atap gazebo, kamar ganti, dan aula kini sudah sebagian lapuk. Bahkan sebagian bangunan ada yang sudah tidak difungsikan, dan dibiarkan begitu saja. Sudah kurang lebih 5 tahun Pantai Bambahano tidak terawat, keberadaanya tidak lagi menjadi magnet bagi pengunjung, baik bagi wisatawan dari luar daerah, maupun masyarakat Kabupaten Donggala sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, Berdasarkan uraian di atas maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul pemberdayaan pemuda sadar wisata dalam pengelolaan kawasan pantai Bambahano.

METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode yang bervariasi yakni :

1. Ceramah, dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tiga materi yakni :
 - a. Pengertian, bentuk dan latar belakang pengelolaan wisata pantai bambahano
 - b. Manfaat dalam pengelolaan wisata pantai bambahano
 - c. Berbagai pengetahuan yang dapat dihasilkan dari pengelolaan wisata pantai bambahano
2. Jejak pendapat dan diskusi dengan peserta pelatihan tentang berbagai inovasi dan kreasi dalam pengelolaan wisata pantai bambahano.

HASIL

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat dapat diketahui bagaimana melihat potensi Kawasan pantai bambahano yang dilakukan oleh pemuda sadar wisata, diantaranya :

1. Daya Tarik Wisata

Menurut undang – undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan , ada dua jenis objek dan daya tarik wisata , yaitu (1) objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna; dan (2) objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan. Suatu

daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik di samping harus ada objek dan atraksi wisata, juga harus memiliki tiga syarat daya tarik, yaitu: (1) ada sesuatu yang yang bisa dilihat (*something to see*); (2) ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*); (3) ada sesuatu yang bisa dikerjakan (*something to do*); (3) ada sesuatu sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)

Lima unsur penting dalam suatu objek wisata yaitu: (1) *attraction* atau hal – hal yang menarik perhatian wisatawan; (2) *facilities* atau fasilitas - fasilitas yang diperlukan; (3) *infrastructure* atau infrastruktur dari objek wisata, (4) *transportation* atau jasa – jasa pengangkutan; (5) *Hospitality* atau keramahtamahan, kesediaan untuk menerima tamu. Terkait dengan lingkungan kepariwisataan, terdapat tiga jenis sumber daya, yaitu (1) *natural resources* (sumber daya alamiah seperti gunung, pantai, wilayah liar, gurun, lautan, danau, flora dan fauna, iklim, sinar matahari, iklim dan sebagainya); (2) *Man Made Resources* (sumber daya buatan manusia seperti kota historis dan modern , desa, hiburan, campuran antara rekreasi dan olah raga, monumen, situs, bangunan dan relief, museum dan sebagainya); (3) *human Resources* (sumber daya manusia seperti populasi penduduk suatu destinasi.

Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “ Daya Tarik Wisata”

maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata di bawah ini adalah beberapa definisi/pengertian mengenai Daya Tarik Wisata menurut beberapa ahli :

- a. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.
- b. A. Yoeti dalam bukunya “*Pengantar Ilmu Pariwisata*” tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu
- c. Nyoman S. Pendit dalam bukunya “ *Ilmu Pariwisata*” tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.
- d. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.
- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan
- f. Daya Tarik Wisata adalah sifat yang dimiliki oleh suatu obyek berupa keunikan, keaslian, kelangkaan, lain dari pada yang lain

memiliki sifat yang menumbuhkan semangat dan nilai bagi wisatawan” (*budpar*)

- g. Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas :

- a. Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna.
- b. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan komplek hiburan.
- c. Daya tarik wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain

2. Pembagian Daya Tarik Pariwisata

Daya tarik wisata menurut Direktorat Jendral Pemerintahan di bagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya Tarik Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi

wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu :

1. Flora fauna
2. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau
3. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau
4. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan

b) Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Daya Tarik Wisata Sosial Budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai onjek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

c) Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya Tarik Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya: berburu mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dll.

Perencanaan dan pengelolaan Daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun objek wisata minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Jika kedua kebijakan rencana tersebut belum tersusun, tim perencanaan pengembangan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan.

3. Syarat-syarat untuk daerah daya tarik wisata

Suatu Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah :

a) *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b) *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

c) *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d) *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e) *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibut. Diperlukan

penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Selain itu pada umumnya daya tarik wisata suatu objek wisata berdasarkan atas :

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat 5 ngunjunginya.
- 3) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka .
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- 5) Punya daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.
- 6) Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata bila memiliki sifat :
- 7) Keunikan, contoh: bakar batu (di Papua) sebuah cara masak tradisional mulai dari upacara memotong hewan (babi) sampai membakar daging, sayuran dan umbi/talas yang disekam dalam lubang, ditutup batu lalu dibakar, serta keunikan cara memakan masakan tersebut.
- 8) Keaslian, alam dan adat yang dilakukan sehari-hari, dalam berpakaian dan kehidupan keluarga dimana seorang perempuan lebih mengutamakan menggendong babi yang dianggapnya sangat berharga dari pada menggendong anak sendiri.

- 9) Kelangkaan, sulit ditemui di daerah/negara lain
- 10) Menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisata.

Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada ceritera keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan, yaitu diantaranya adalah:

1. Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dan pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal. Berapa tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan.

2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional; dapat menciptakan lapangan kerja berusaha, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampaknya secara lebih luas.

3. Layak Teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan

melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

4. Layak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan, tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga terciptanya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan Tuhannya.

Penentuan Unsur Pengembangan dan Bobot Daya Tarik Wisata Pariwisata dilandasi oleh pengertian dan konsep disajikan dalam blog pedoman ini dikembangkan dengan menentukan unsur-unsur yang berpengaruh terhadap pengembangan destinasi pariwisata dan memberikan bobot atau nilai penting terhadap masing-masing unsur tersebut. Penentuan unsur utamanya berkaitan dengan pengembangan suatu produk pariwisata di suatu destinasi.

4. Atraksi wisata

- a) Atraksi wisata seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa, dan lain-lain hal yang merupakan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata.

- b) Atraksi wisata dapat berupa kejadian-kejadian tradisional, kejadian-kejadian yang tidak tetap, dan pembuatan keramik di Kasongan. Beberapa atraksi wisata di Indonesia yang sering dikunjungi wisatawan, misalnya perayaan Sekaten di Yogya dan 1. Sala, Upacara Ngaben di Bali, gerhana matahari total, dan pekan Raya Jakarta (Jakarta Fair). Berdasarkan pengertian objek wisata dan atraksi tersebut, dapatlah 2. dikemukakan perbedaan dan persamaan antara objek wisata dan atraksi wisata.

5. Meningkatkan Daya Tarik

Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, disamping harus ada objek dan atraksi wisata, suatu DTW harus mempunyai 3 syarat daya tarik yaitu:

- a. ada sesuatu yang bisa dilihat (something to see)
- b. ada sesuatu yang dapat dikerjakan (something to do)
- c. ada sesuatu yang bisa dibeli (something to buy)

Ketiga syarat tersebut merupakan unsur-unsur untuk mempublikasikan pariwisata. Seorang wisatawan yang datang kesuatu DTW dengan tujuan untuk memperoleh manfaat (benefit) dan kepuasan (satisfactions). Manfaat dan kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu DTW mempunyai daya tarik. Prof.Marrioti menyebut daya tarik suatu DTW dengan istilah attractive spontanee, yaitu segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.

Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu DTW antara lain dapat dirinci sebagai berikut.

Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (natural)

1. Iklim:

Cuaca cerah (clean air), kering (dry), banyak cahaya matahari (sunny day), panas (hot), sejuk (mild), hujan (wet), dan sebagainya.

2. Bentuk tanah dan pemandangan (land configuration and landscape):

Tanah yang datar (plains), gunung berapi (vocos), lembah pegunungan (scenic mountain), danau (lakes), pantai (beaches), sungai (river), air terjun(water-fall), pemandangan yang menarik (panoramic views)

3. Hutan belukar (the sylvan elements), misalnya hutan yang luas (large forest), banyak pepohonan (tress).

4. Fauna dan flora, seperti tanaman-tanaman yang aneh (uncommon vegetation), burung-burung (birds), ikan (fish), binatang buas (wild life), cagar alam (national parks), daerah perburuan (huntingand photographic safari), dan sebagainya.

5. Pusat-pusat kesehatan (health center):

Sumber air mineral (natural spring of mineral water), mandi lumpur (mud-baths), dan sumber air panas (hot spring).

b. Hasil ciptaan manusia (man made supply)

Benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (historical, cultural and religious):

1. Momentum bersejarah dan sisa peradaban masa lalu

2. Museum, art galery, perpustakaan kesenian rakyat, dan handicraft. *David, 2010. Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi*
3. Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, upacara perkawinan, dan khitanan.
4. Rumah-rumah ibadah, seperti masjid, gereja, kuil, candi maupun pura. *Peraturan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia tahun 2005-2009*
- c. Tata cara hidup masyarakat (the way of life) *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dalam Pasal 20*
Kebiasaan hidup, adat istiadat dan tata cara masyarakat merupakan daya tarik bagi wisatawan. Sebagai contoh:
 1. pembakaran mayat (ngaben) di Bali.
 2. Upacara pemakaman mayat di Tanah Toraja.
 3. Upacara Batagak Penghuku di Minangkabau.

SIMPULAN

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Pembagian daya tarik pariwisata:

1. Daya tarik Wisata Alam
2. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya
3. Daya Tarik Minat Khusus

Atraksi wisata seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa, dan lain-lain hal yang merupakan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata.

Upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata

1. ada sesuatu yang bisa dilihat (something to see)
2. ada sesuatu yang dapat dikerjakan (something to do)

ada sesuatu yang bisa dibeli (something to buy)

DAFTAR PUSTAKA